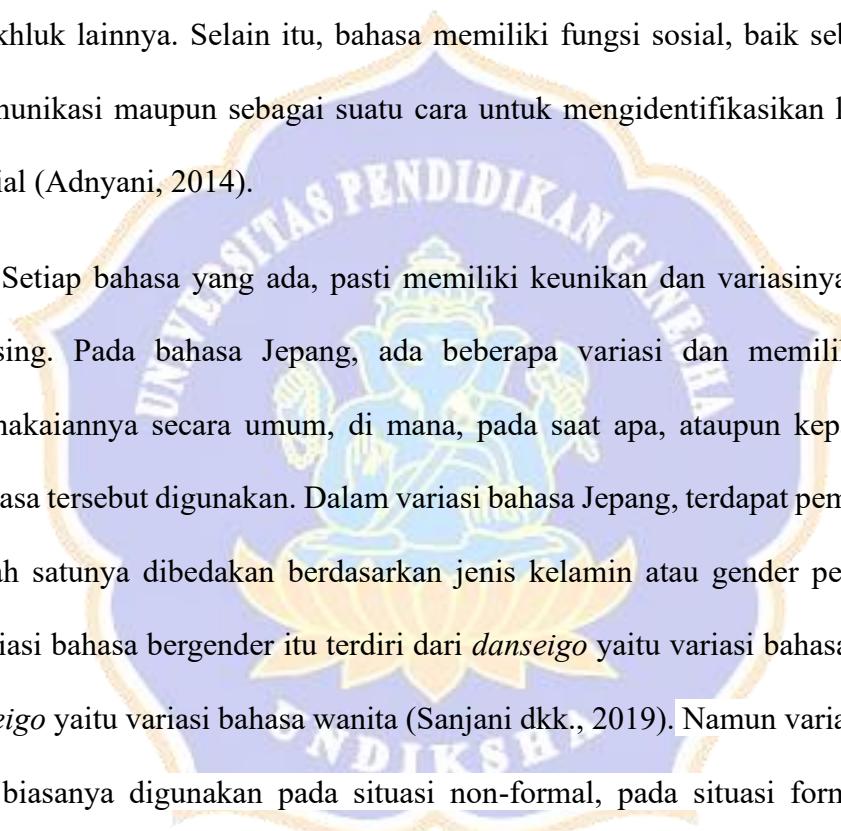


## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah suatu hal yang sangat esensial dalam kehidupan. Bahasa adalah salah satu ciri khas manusia yang membedakannya dari makhluk-makhluk lainnya. Selain itu, bahasa memiliki fungsi sosial, baik sebagai alat komunikasi maupun sebagai suatu cara untuk mengidentifikasi kelompok sosial (Adnyani, 2014).



Setiap bahasa yang ada, pasti memiliki keunikan dan variasinya masing-masing. Pada bahasa Jepang, ada beberapa variasi dan memiliki aturan pemakaian secara umum, di mana, pada saat apa, ataupun kepada siapa bahasa tersebut digunakan. Dalam variasi bahasa Jepang, terdapat pembeda dan salah satunya dibedakan berdasarkan jenis kelamin atau gender penuturnya. Variasi bahasa bergender itu terdiri dari *danseigo* yaitu variasi bahasa pria dan *joseigo* yaitu variasi bahasa wanita (Sanjani dkk., 2019). Namun variasi bahasa ini biasanya digunakan pada situasi non-formal, pada situasi formal orang Jepang biasanya menggunakan bahasa sopan (Anggasari dkk., 2017).

Penggunaan variasi bahasa pria dan variasi bahasa wanita biasanya dapat ditemukan dalam situasi tidak formal, terutama dalam percakapan sehari-hari seperti antara teman sebaya yang akrab. Kedua variasi bahasa ini biasanya juga sering ditemukan pada media. Seperti pada majalah, novel, komik, drama, film, dan lain sebagainya. Sebaliknya pada situasi formal hampir tidak terdapat

perbedaan antara wanita dan pria dalam penggunaan variasi bahasa tersebut (Sudjianto dan Dahidi, 2022).

Sudjianto dan Dahidi (2022) menjelaskan bahwa variasi bahasa, terutama *danseigo* dan *joseigo* memiliki beberapa jenis penanda untuk menunjukkan karakteristik dalam variasi bahasa tersebut. Salah satunya ada pada pronomina persona atau dalam bahasa Jepang disebut sebagai *ninshou daimeishi*. *Ninshou daimeishi* dalam bahasa Jepang biasa digunakan sebagai kata ganti orang pertama, kedua, dan ketiga dalam sebuah percakapan. *Ninshou daimeishi* dapat bersifat netral maupun memiliki makna yang berkaitan dengan gender. Selain itu terdapat beberapa macam pronomina persona yang penggunaannya dapat berbeda berdasarkan lawan bicaranya, penurnya, waktu pembicaraan itu terjadi, dan situasi percakapan tersebut.

Dipaparkan contoh penggunaan *danseigo* dan *joseigo* pada kalimat berikut ini:

1. 僕が行くよ。  
*Boku ga iku yo.*  
“Saya akan pergi”
2. あたしが行くわ。  
*Atashi ga iku wa.*  
“Saya akan pergi”

Kedua kalimat tersebut memiliki makna yang serupa, namun terdapat perbedaan pada penggunaan pronomina persona (*ninshou daimeishi*) dan partikel pada bagian akhir (*shuujoshi*) kedua kalimat tersebut. Seperti kedua contoh di atas, ditemukan penggunaan variasi bahasa pria yang digunakan oleh tokoh utama wanita dalam *anime Tomo-chan wa Onna no Ko*. Seperti pada tuturan berikut:

トモ：お前のことが好きだ！ ジュン

Tomo: Omae no koto ga suki da! Jun.

Tomo: Aku menyukaimu, Jun!

(Tomo-chan wa Onna no Ko, 01-1A)

Pada penggalan percakapan di atas, Aizawa Tomo yang merupakan seorang perempuan menggunakan pronomina persona *danseigo* yaitu “*omae*” yang memiliki arti “kamu”. Secara normatif, pronomina persona “*omae*” biasanya diucapkan oleh penutur pria. Kata “*omae*” memiliki kesan lugas dan informal, bahkan dapat terkesan kasar tergantung konteksnnya. Kata “*omae*” biasanya digunakan saat berbicara dengan teman dekat atau pasangan.

*Danseigo* (variasi bahasa pria) adalah bahasa yang kuat sekali kecenderungannya digunakan oleh penutur pria. Sedangkan *joseigo* (variasi bahasa wanita) adalah bahasa yang secara khusus digunakan oleh kaum wanita sebagai suatu hal yang merefleksikan feminitas mereka (Sudjianto dan Dahidi, 2022). Namun dewasa ini penggunaan *danseigo* dan *joseigo* yang digunakan tidak lagi terpaku dengan jenis kelamin penutur dan digunakan oleh penutur yang berbeda dengan penutur seharusnya.

Menurut Okamoto (2013), “penggunaan variasi bahasa pria (*danseigo*) oleh penutur wanita dalam kehidupan bermasyarakat dapat memengaruhi tingkat kesopanan dari tuturan seorang wanita. Selain itu secara umum wanita digambarkan sebagai sosok yang memiliki sifat lembut, baik hati, imut, anggun, dan cantik. Berbanding terbalik dengan *danseigo* itu sendiri yang lebih menunjukkan sisi maskulinitas laki-laki seperti ketegasan, kekasaran dan kekuatan yang dimiliki oleh seorang pria sehingga bahasa yang digunakan terkesan lebih keras dan maskulin.” Wanita umumnya diharapkan untuk

berbicara menggunakan bahasa yang lebih sopan, lebih menggunakan kalimat tidak langsung jika dibandingkan dengan pria, serta menggunakan lebih banyak bahasa yang bersifat baku dan tata bahasa yang baik dan benar (Adnyani, 2013). Oleh karena itu dengan penelitian ini akan diketahui apa saja faktor yang memengaruhi penggunaan *danseigo* oleh karakter utama wanita dalam *anime Tomo-chan wa Onna no Ko* dari setiap tuturan, situasi, dan penggambaran karakter tokoh utama wanita yang menggunakan *danseigo* tersebut.

Penelitian ini penting untuk memahami penggunaan *danseigo*, khususnya pronomina persona (*ninshou daimeishi*), agar pembelajar bahasa Jepang dapat menghindari kesalahan dalam pemahaman dan penggunaan variasi bahasa ini. Dengan penelitian ini, pembelajar juga dapat lebih bijak dalam menggunakan serta membagikan ilmu tentang *danseigo*, terutama *ninshou daimeishi*. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu pembelajar bahasa Jepang untuk lebih memahami variasi bahasa tersebut, sehingga dapat berpotensi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam interaksi sosial secara langsung dengan penutur asli Jepang.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya penggunaan variasi bahasa pria (*danseigo*) yang dilakukan oleh tokoh perempuan dalam *anime Tomo-chan wa Onna no Ko*.
2. Adanya faktor yang memengaruhi penggunaan variasi bahasa pria (*danseigo*) yang dilakukan oleh tokoh perempuan dalam *anime Tomo-chan wa Onna no Ko*.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Agar dapat diteliti secara mendalam, dilakukan pembatasan masalah dengan memfokuskan penelitian pada bentuk, jenis, dan faktor yang memengaruhi penggunaan variasi bahasa pria (*danseigo*), khususnya pada penggunaan *ninshou daimeishi danseigo* oleh tokoh Aizawa Tomo dalam *anime Tomo-chan wa Onna no Ko episode 1-7*.

## 1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah bentuk dan jenis penggunaan *ninshou daimeishi danseigo* yang dilakukan oleh Aizawa Tomo dalam *anime Tomo-chan wa Onna no Ko*?
2. Bagaimakah faktor yang memengaruhi penggunaan *ninshou daimeishi danseigo* yang dilakukan oleh Aizawa Tomo dalam *anime Tomo-chan wa Onna no Ko*?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bentuk dan jenis penggunaan *ninshou daimeishi danseigo* yang dilakukan oleh tokoh Aizawa Tomo dalam *anime Tomo-chan wa Onna no Ko*.
2. Untuk menganalisis faktor yang memengaruhi penggunaan *ninshou daimeishi danseigo* yang dilakukan oleh tokoh Aizawa Tomo dalam *anime Tomo-chan wa Onna no Ko*.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan agar pembaca dapat mengetahui penggunaan variasi bahasa pria oleh tokoh perempuan yang terjadi. Khususnya pada *ninshou daimeishi danseigo* serta mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar pembaca dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi dan acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pragmatik.

